

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS CREDIT CARD OLEH
MERCHANT SELAKU PENERIMA ALAT PEMBAYARAN
DI WILAYAH SURABAYA**

KK
A 31 / 03

Hra
P

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

SKRIPSI

PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS CREDIT CARD OLEH MERCHANT SELAKU
PENERIMA ALAT PEMBAYARAN DI WILAYAH SURABAYA

DIAJUKAN OLEH :

HIACYNTA SURYADEWI K. W.

No. Pokok : 049721835-E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

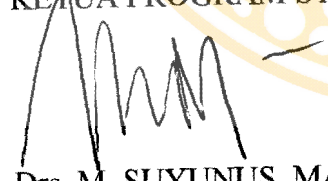
DOSEN PEMBIMBING,


Drs. AGUS WIDODO, MSi., AK.

TANGGAL

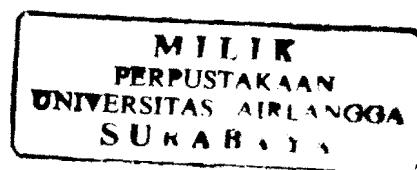
29/
11-2002

KETUA PROGRAM STUDI,

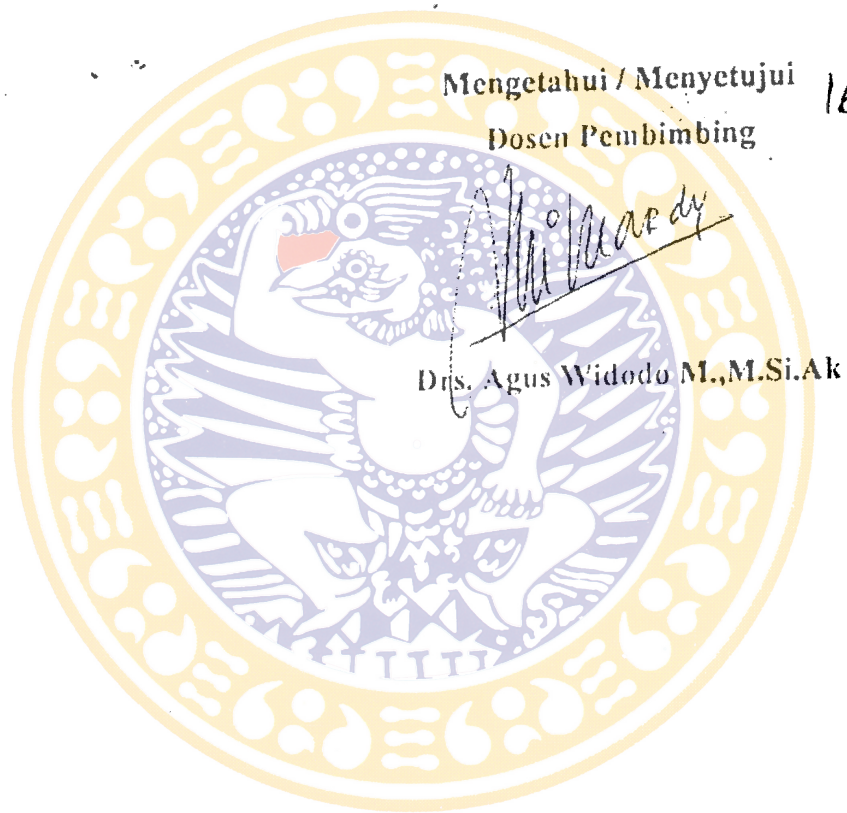

Drs. M. SUYUNUS, MAFIS., AK.

TANGGAL

29/
11 2002



LEMBAR PERSETUJUAN



ABSTRAKSI

Kemajuan ilmu dan teknologi yang terus menerus berkembang, membuktikan bahwa pembayaran menggunakan uang tunai sangat tidak praktis, Hal ini dikarenakan konsumen harus membawa uang dalam jumlah yang cukup banyak bila akan melakukan transaksi, belum lagi bila jarak yang akan ditempuh dalam melakukan transaksi cukup jauh. Untuk itu, penyediaan fasilitas atau media lain yang dapat memperlancar aktivitas transaksi menjadi suatu tuntutan di dalam kehidupan masyarakat modern.

Untuk mengatasi hal tersebut, diterbitkanlah yang dinamakan *Credit Card*. Alat pembayaran jenis ini, bentuknya praktis sehingga memudahkan dalam pemakaian juga dalam hal penyimpanan. Pihak *merchant* (seseorang atau perusahaan yang bekerjasama dengan pihak *card issuer* - bank atau institusi keuangan yang menerbitkan *credit card* - dalam menerima *credit card* sebagai alat pembayaran) tentunya lebih diuntungkan atas penerbitan *credit card* ini, karena umumnya konsumen lebih senang menggunakan *credit card* sebagai alat pembayaran daripada menggunakan uang tunai.

Namun, masalah timbul mengenai perlakuan akuntansi yang harus diterapkan oleh *merchant* dalam mencatat penerimaan pembayaran, apakah akan dicatat sebagai kas atau sebagai piutang. Begitu juga dalam memperlakukan potongan yang dikenakan oleh bank selaku penerbit *credit card*, apakah potongan itu dicatat sebagai beban atautkah sebagai potongan tunai, mengingat belum adanya batasan atau prinsip yang mengatur pelaksanaan pencatatan untuk transaksi dengan alat pembayaran ini.

Berdasarkan pada survei yang dilakukan pada *merchant* di Surabaya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan yang timbul akibat hasil penjualan yang dibayar dengan *credit card* sebaiknya dicatat sebagai piutang. Hal ini didasarkan bahwa :
 1. *Sales draft* sebagai bukti transaksi , tidak siap dan tidak bebas digunakan sewaktu-waktu untuk membiayai kegiatan umum perusahaan
 2. Adanya tenggang waktu antara pembuatan *sales draft* dengan saat ditunaikannya *sales draft* tersebut
 3. Ada kemungkinan *sales draft* ditolak sehingga resiko akibat tidak terealisirnya kas mungkin terjadi
2. Potongan yang timbul sebaiknya dicatat sebagai beban, karena :
 1. Potongan tersebut merupakan pengorbanan perusahaan untuk memperoleh pendapatan
 2. Pencatatan sebagai beban akan mengakui adanya pihak ketiga dalam transaksi tersebut.